

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Setiap Negara di dunia berlomba-lomba dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan yang ada. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Namun, dunia saat ini sedang mengalami masalah besar karena munculnya Pandemi *Covid-19*. *Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19)* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Dengan adanya virus *Covid-19* di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Dampak virus *Covid-19* terjadi di berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan, dari semua bidang yang terdampak *Covid-19*, pendidikan lah yang paling merugi karena sektor pendidikan sempat mengalami kelumpuhan total (referensiberita.com, 2021, 13 Januari).

Hal ini membuat Pembelajaran daring sangat banyak dilaksanakan oleh lembaga pendidikan. Namun pada kenyataannya, penerapan pembelajaran secara daring memiliki beragam kesulitan. Salah satu yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran daring yaitu dari tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Selama situasi pandemi, siswa mengalami penurunan motivasi belajar yang mana mempengaruhi pula pada hasil belajarnya. Menurut Hamzah B. Uno (2019, hlm. 23) mengemukakan bahwa “Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”. Oleh karena itu, motivasi belajar merupakan unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena tanpa disadari bahwa motivasi belajar dapat berpengaruh dengan aktif dan pasifnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Kondisi ini dapat mempengaruhi hasil dan prestasi belajar yang akan diperoleh siswa.

Motivasi adalah kekuatan yang mendorong siswa dalam menghadapi segala hal yang sulit dan menantang (Gopalan et al., 2017, hlm. 1). Motivasi dalam belajar, dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga diharapkan tujuan belajar dapat tercapai (Fathurrohman & Sutikno, 2017, hlm. 19). Berdasarkan pendapat dari kedua ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu pendorong dari dalam diri berupa motif-motif yang dapat menggerakkan dan mengarahkan perilaku seseorang dalam berbuat untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan belajar dalam hal ini, dapat terlihat dari nilai yang diperoleh oleh siswa.

Pembelajaran daring selama masa pandemi *Covid-19*, telah mengubah kebiasaan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi ini diduga akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyasari & Rafsanjani dalam Abroto et al., (2021, hlm. 1994) bahwa selama pembelajaran daring diterapkan, hal ini berpengaruh pada motivasi belajar siswa.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bina Wisata Lembang, sebagai salah satu bentuk pendidikan yang orientasinya memberi bekal siswa untuk memasuki lapangan kerja tingkat menengah dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang sesuai dengan kekhususannya (kejuruannya) tidak bisa terhindar dari pandemi *Covid-19*, dan dituntut untuk mengikuti kebijakan pemerintah dalam melaksanakan proses pembelajaran pada masa *Covid-19*. Dengan dihadapkannya pada situasi tersebut, SMK Bina Wisata Lembang pada Semester 1 Tahun Ajaran 2020/2021 telah melaksanakan model pembelajaran daring yang menyesuaikan dan adaptif pada situasi *Covid-19*, termasuk kelas XI OTKP.

Nilai Ujian Akhir Semester (UAS) siswa dalam pembelajaran dapat dijadikan salah satu dasar untuk melihat gambaran motivasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19. Tabel 1.2. menyajikan data nilai UAS siswa kelas XI OTKP SMK Bina Wisata Lembang untuk seluruh mata pelajaran produktif pada Semester 1 Tahun Ajaran 2020/2021.

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Rekapitulasi Nilai Siswa Kelas XI OTKP SMK Bina Wisata**  
**Lembang untuk seluruh Mata Pelajaran Produktif Pada Semester 1 Tahun**  
**Ajaran 2020-2021**

No.	Mata Pelajaran	KKM	Rata-rata Nilai UAS			Rata-rata
			OTKP 1	OTKP 2	OTKP 3	
1.	Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian	78	77,72	66,20	69,07	70,99
2.	Otomatisasi Tata Kelola Keuangan	78	70,26	68,40	69,78	69,48
3.	Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana	78	71,63	67,46	68,29	69,12
4.	Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan	78	75,49	74,20	73	74,23
5.	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	78	74,22	72,68	72,45	73,11

*Sumber: SMK Bina Wisata Lembang*

Berdasarkan Tabel 1.1 hasil Ujian Akhir Sekolah (UAS) di atas menunjukkan bahwa hasil UAS kelas XI OTKP SMK Bina Wisata Lembang memiliki rata-rata di bawah KKM. Mata pelajaran yang memiliki rata-rata terkecil pada kelas XI OTKP adalah mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana.

Pada kelas XI OTKP 1, mata pelajaran yang memiliki rata-rata terkecil adalah mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Keuangan dengan rata-rata 70,26. Sedangkan yang memiliki rata-rata terbesar adalah mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian dengan rata-rata 77,72. Pada kelas XI OTKP 2, mata pelajaran yang memiliki rata-rata terkecil adalah mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Keuangan dengan rata-rata 66,20. Sedangkan yang memiliki rata-rata terbesar adalah mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan dengan rata-rata 74,20. Pada kelas XI OTKP 2, mata pelajaran yang memiliki rata-rata terkecil adalah mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana dengan rata-rata 68,29. Sedangkan yang memiliki rata-rata terbesar adalah mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan dengan rata-rata 73.

Pada rata-rata keseluruhan kelas, mata pelajaran yang memiliki rata-rata tertinggi adalah mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan dengan rata-rata 74,23. Sedangkan mata pelajaran yang memiliki rata-rata terendah adalah mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana dengan rata-rata 69,12.

Kehadiran siswa dalam pembelajaran dapat dijadikan salah satu dasar untuk melihat gambaran motivasi belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19*. Tabel 1.2 menyajikan data kehadiran siswa kelas XI OTKP SMK Bina Wisata Lembang untuk mata pelajaran Sarana & Prasarana pada Semester 1 Tahun Ajaran 2020/2021.

**Tabel 1.2**  
**Rekapitulasi Rekapitulasi Kehadiran Siswa Kelas XI OTKP SMK Bina**  
**Wisata Lembang untuk Mata Pelajaran Sarana dan Prasarana pada**  
**Semester 1**

No.	Kelas	Bulan	Jumlah Siswa	Jumlah hari Pelajaran	Jumlah ketidakhadiran	Hadir (%)
1.	XI OTKP 1	September	39	2	16	79%
		Oktober	39	4	29	81%
		November	39	4	29	81%
<b>Persentase</b>						81%
2.	XI OTKP 2	September	41	2	17	79%
		Oktober	41	4	36	78%
		November	41	4	33	80%
<b>Persentase</b>						79%
3.	XI OTKP 3	September	44	2	22	75%
		Oktober	44	4	30	83%
		November	44	4	34	81%
<b>Persentase</b>						80%
<b>Total Kehadiran (%)</b>						80%

*Sumber: SMK Bina Wisata Lembang*

Tabel 1.2 menunjukkan pembelajaran daring di SMK Bina Wisata Lembang pada Semester 1 Tahun Ajaran 2020/2021 dilaksanakan tiga bulan terakhir, yaitu bulan September, Oktober, dan November Tahun 2020. Tingkat kehadiran pada tiga

bulan tersebut mengalami keadaan yang fluktuatif. Tingkat kehadiran siswa kelas XI OTKP 1 pada bulan September ke bulan Oktober mengalami kenaikan sebesar 2% dari 79% menjadi 81%. Sementara, pada bulan Oktober ke bulan November tingkat kehadiran siswa tidak mengalami perubahan. Tingkat kehadiran siswa kelas XI OTKP 2 pada bulan September ke bulan Oktober mengalami penurunan sebesar 1% dari 79% menjadi 78%. Sementara, pada bulan Oktober ke bulan November tingkat kehadiran siswa mengalami kenaikan sebesar 2% dari 78% menjadi 80%. Tingkat kehadiran siswa kelas XI OTKP 3 pada bulan September ke bulan Oktober mengalami kenaikan sebesar 8% dari 75% menjadi 83%. Sementara, pada bulan Oktober ke bulan November tingkat kehadiran siswa mengalami penurunan sebesar 2% dari 83% menjadi 81%. Tabel 1.2 menunjukkan bahwa tingkat kehadiran siswa memperoleh rata-rata sebesar 80%. Tingkat kehadiran siswa sudah cukup tinggi, akan tetapi belum mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih belum optimal.

Berdasarkan fenomena di atas, dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa kelas XI OTKP SMK Bina Wisata Lembang masih terbilang rendah. Permasalahan terkait rendahnya motivasi belajar siswa, tidak dapat dibiarkan begitu saja. Motivasi belajar siswa perlu ditingkatkan demi tercapainya keberhasilan dalam proses belajar. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Emda dalam Cahyani et al., (2020, hlm. 125) bahwa “Keberhasilan proses pembelajaran akan tercapai apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik”.

Menurut Uno (2012, hlm. 23) adapun faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik, meliputi: hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar dan harapan akan cita-cita. Faktor ekstrinsik, meliputi: adanya penghargaan, lingkungan belajar kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.

Berdasarkan pendapat tersebut, dalam meningkatkan motivasi belajar terdapat beberapa faktor yang berpengaruh salah satunya adalah kegiatan belajar yang menarik. Menurut Abroto et al., (2021, hlm. 1994) “Guru harus banyak strategi dan model media di dalam pelaksanaan pembelajaran agar siswa

termotivasi dalam pembelajaran”. Hal ini menunjukkan bahwa guru perlu menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar.

Menurut Surya (2019, hlm. 172) Model pembelajaran *Blended Learning* memungkinkan siswa untuk bergelut dengan materi berbasis teknologi informasi. Materi disajikan secara singkat padat dan sistematis serta kaya akan sumber belajar yang merangsang siswa untuk belajar dengan aktif dalam waktu yang singkat sehingga efektivitas pembelajaran akan tercapai yang berdampak pada meningkatnya motivasi dan hasil belajar siswa. *Blended Learning* adalah suatu pendekatan yang fleksibel untuk merancang program yang mendukung campuran dari berbagai waktu dan tempat untuk belajar (Rovai & Jordan, 2004, hlm. 3).

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan sebelumnya, maka diduga model pembelajaran *Blended Learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar. Salah satu keuntungan yang diperoleh dari pembelajaran berbasis *Blended Learning* adalah meningkatkan daya tarik pembelajaran. Pradnyawati & Suparta dalam (Abroto et al., 2021, hlm. 1995) mengungkapkan bahwa, daya tarik dalam pembelajaran akan sangat penting karena siswa akan senang dan merasa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Dari awalnya tidak menyukai suatu proses pembelajaran akhirnya menjadi suka seperti seseorang yang senang terhadap sesuatu, akan termotivasi untuk melakukan kegiatan tersebut sehingga siswa yang biasanya pasif berubah menjadi lebih aktif.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bina Wisata Lembang, sebagai salah satu institusi pendidikan menengah kejuruan tidak bisa terhindar dari pandemi *Covid-19*, dan dituntut untuk mengikuti kebijakan pemerintah dalam melaksanakan proses pembelajaran pada masa *Covid-19*. Merespon keadaan pandemi *Covid-19* dengan menerapkan model pembelajaran *Blended Learning* khususnya pada jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP). Oleh karena itu, penulis mengambil judul “PENGARUH PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MASA PANDEMI COVID-19”.

## 1.2. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagaimana dikemukakan di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran efektivitas model pembelajaran *Blended Learning* siswa kelas XI Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran pada mata pelajaran Sarana dan Prasarana di SMK Bina Wisata Lembang?
2. Bagaimana gambaran tingkat motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran pada mata pelajaran Sarana dan Prasarana di SMK Bina Wisata Lembang?
3. Adakah pengaruh efektivitas model pembelajaran *Blended Learning* terhadap tingkat motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran pada mata pelajaran Sarana dan Prasarana di SMK Bina Wisata Lembang?

## 1.3. Maksud Tujuan Penelitian

Maksud dari diadakannya penelitian ini yaitu untuk mencari data dan informasi yang diperlukan untuk mengungkap fakta mengenai pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran pada mata pelajaran Sarana dan Prasarana di SMK Bina Wisata Lembang, sedangkan tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah tentang *Blended Learning*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran empirik dan menganalisis beberapa hal berikut ini.

1. Efektivitas pembelajaran *Blended Learning* di SMK Bina Wisata Lembang.
2. Tingkat motivasi belajar siswa kelas XI SMK Bina Wisata Lembang.
3. Pengaruh pembelajaran *Blended Learning* terhadap motivasi belajar siswa di SMK Bina Wisata Lembang.

## 1.4. Manfaat Penelitian

Jika tujuan penelitian yang dikemukakan di atas tercapai, penelitian ini akan memberikan dua macam kegunaan, yaitu kegunaan teoritis dan praktis. Kegunaan

teoritis dari hasil penelitian ini akan dapat dijadikan studi dan tambahan informasi bagi penelitian selanjutnya yang relevan, untuk dapat memperkaya temuan ilmiah yang lain bagi para calon peneliti lainnya.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi: (1) Bagi peneliti, diharapkan melalui kegiatan penelitian ini akan bermanfaat dalam memperkaya wawasan dan mengembangkan pemahaman mengenai pembelajaran *Blended Learning* yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa; (2) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi penggunaan pembelajaran *Blended Learning* dalam peningkatan motivasi belajar siswa.